

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI WILAYAH TEGAL

Monica Agussoekarno¹, Ida Farida², Anita Karunia³
Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Email : monicaagussoekarno@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Tegal dengan menggunakan data tahunan periode 2018 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai Fhitung 23,277 dengan Ftabel sebesar 2,87 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar -6,395 dan nilai signifikansi sebesar 0,995. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,549. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan uji R² menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap dependen ROA adalah sebesar 63,80% dan sisanya 36,20% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kinerja Keuangan (ROA).*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Income Operating Expenses (BOPO) on Financial Performance (ROA) at Rural Banks (BPR) in the Tegal Region using annual data for the period 2018 to 2020. The data used in this study was obtained from the Financial Services Authority Published Financial Report. Data collection techniques used are observation, interviews, and literature study. The data analysis technique was quantitative with Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroscedasticity), Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing (T Test and F Test), and Coefficient of Determination. The results of calculations with the F test obtained Fcount value of 23,277 with Ftable of 2.87 with a significance value of 0.000. Then the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on financial performance (ROA) as evidenced by the regression coefficient

value of -6.395 and a significance value of 0.995. Non-Performing Loan (NPL) has no effect on financial performance (ROA) as evidenced by the regression coefficient value of 0.026 and a significance value of 0.549. The Ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO) has an effect on financial performance (ROA) as evidenced by the regression coefficient value of -0.176 and a significance value of 0.000. Based on the R2 test, it shows that the ability to explain the independent variable on the dependent ROA is 63.80% and the remaining 36.20% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Costs on Operating Income (BOPO) and Financial Performance (ROA).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Vernanda, 2016)^[1] Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. (Rusdiana, 2012)^[2]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 jenis bank berdasarkan fungsinya, dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan lembaga yang erat hubungannya dengan masyarakat golongan kecil dan menengah sehingga Bank Perkreditan Rakyat harus selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat agar dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. (Yanti, 2015)^[3]

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka bank Indonesia menambahkan factor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio rasio keuangan. Dalam penelitian ini masih menggunakan analisis CAMEL, aspek *Capital* meliputi CAR, *Asset Quality* meliputi NPL,

Management meliputi BOPO, dan *Liquidity* meliputi LDR. Rasio rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. (Alifah,2014)^[4]

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995)^[5], kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank yang dihitung dengan membandingkan modal bank baik modal inti maupun modal pelengkap dengan aktiva yang mengandung risiko. Setiap bank diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal inti Minimum BPR, BPR wajib

menyediakan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio KPMM paling rendah sebesar 12% (dua belas perseratus) dari ATMR.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNIP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Alifah,2014)^[4]. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu, ROA penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank dan juga menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. (Yanti,2015)^[3]

Adanya pandemic Covid 19 yang melanda Indonesia menyebabkan *Return on Asset* (ROA) perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien. (Rusdiana, 2012)^[2]. Naiknya angka kredit macet di dunia perbankan maka perlunya dilakukan pengukuran kinerja keuangan perbankan yang ada khususnya di BPR untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank. Namun demikian, penelitian ini memfokuskan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Tegal. Berdasarkan pengawasan Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal (Kantor OJK Tegal), diketahui bahwa jumlah BPR di wilayah Tegal sebanyak 14 (empat belas) BPR yang tersebar di wilayah Tegal yaitu Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Pemilihan BPR di wilayah Tegal tersebut didasari oleh adanya kenyataan bahwa BPR tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan perekonomian daerah, memperluas akses keuangan kepada masyarakat, mendorong pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis**

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Wilayah Tegal”

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?
- 2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?
- 3) Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?
- 4) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial

terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal

- 3) Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No.2, Randugunting, Tegal Selatan, Pekauman, Kec Tegal Barat, Kota Tegal.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif
Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[15] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan berupa nama dan alamat obyek penelitian.
2. Data Kuantitatif
Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[15] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data

kuantitatif di dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Tegal tahun 2018 hingga 2020.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[15] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interaksi dan komunikasi untuk memperoleh informasi kepada responden pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data sekunder menurut Sugiyono (2015)^[16] adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan BPR di wilayah Tegal periode Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan data pengawasan Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal jumlah BPR di wilayah Tegal sebanyak 13 (tiga belas).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[17] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara

langsung pada Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2005:137)^[15] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pegawai Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tegal dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[16] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data adalah melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber utama penelitian adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BPR di wilayah Tegal tahun 2018 sampai dengan 2020. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dokumentasi adalah wawancara

data laporan keuangan tahun periode 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) dalam Arifuddin^[9]. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan Arifuddin, Asyriah(2012)^[9] menentukan populasi yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi, seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang terbatas. Dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Tegal yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu penelitian 2018-2020. Jumlah BPR yang go publik sampai dengan tahun 2020 adalah sebanyak 13 bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono(2008) dalam Arifuddin^[9]. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang digunakan adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Tegal yang telah go public di Otoritas Jasa Keuangan pada kurun waktu penelitian (2018-2020) dan tersedia data laporan keuangan yang dibutuhkan selama kurun waktu penelitian (2018-2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun dari analisis data yaitu untuk mengolah data data tersebut hingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif,

yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya, guna menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan *prosedur statistic*.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Mengenai laporan keuangan BPR di wilayah Tegal periode tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien variabel CAR sebesar -6,395 yang berarti berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,995 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal adalah tidak berpengaruh. Artinya bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh BPR di wilayah Tegal, belum tentu mencerminkan kinerja keuangan (ROA) yang besar yang akan diperoleh BPR di wilayah Tegal. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukan kemampuan bank dalam mengoptimalkan modal guna menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, namun penelitian ini memperlihatkan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian dan dapat melakukan ekspansi usahanya sehingga kinerja bank juga akan semakin meningkat. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar 12% (dua belas persen). Namun demikian, rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) BPR-BPR dimaksud masih tergolong rendah yaitu 3,31%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa modal telah memadai namun belum mampu disalurkan secara produktif oleh bank sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja bank sehingga keuntungan tidak maksimal.

Seperti telah diketahui bahwa jasa utama bank adalah menerima dana simpanan dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut pada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Apabila dana simpanan yang berhasil dihimpun tidak seimbang dengan jumlah dana yang dapat disalurkan (lebih banyak dana yang berhasil dihimpun), maka bank akan mengalami kerugian, sebab bank harus memberikan imbalan bunga kepada pihak penyimpanan dana tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi modal yang tidak termanfaatkan tersebut, maka bank dapat mengalokasikan dalam bentuk yang lain yang dapat menghasilkan keuntungan atau setidaknya pulang pokok (tidak untung tidak rugi).

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Suci Wulandari (2018) dan Nurani Eka Safitri (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Yonira Bagiani Alifah (2014) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien variabel NPL sebesar 0,026% yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,549 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal adalah tidak berpengaruh. Artinya bahwa besar kecilnya *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki oleh BPR di wilayah Tegal, tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak. Teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank maka akan semakin rendah rasio *Return on Asset* (ROA) bank tersebut atau sebaliknya.

Hal tersebut disebabkan karena dalam menyalurkan kreditnya BPR di wilayah Tegal kurang memperhatikan kualitas kredit yang diberikan dan hanya berkonsentrasi pada jumlah peningkatan outstanding kreditnya hal itu akan berimbas kepada kinerja bank (ROA). Dibuktikan bahwa bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (short term, self liquidating) melalui pembayaran kembali angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan

berdampak pada kerugian bank. Kepandaian manajemen perusahaan dalam melihat kondisi perekonomian dan kondisi lingkungan usaha (masyarakat) sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Misalkan perekonomian sedang terpuruk seperti sekarang ini, dimana tingkat suku bunga tinggi (akibat kebijakan uang ketat) dan banyak industri yang pailit, maka perusahaan bank tidak dapat mengandalkan memperoleh keuntungan dari ekspansi kredit dan penyetoran modal. Namun perusahaan dapat mengalokasikannya ke tempat yang lebih aman meskipun keuntungan yang didapat relatif kecil.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Nurani Eka Safitri (2012) dan Suci Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Asyriah Ariffudin (2012) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien variabel BOPO sebesar - 0,176 yang berarti berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari α (alfa) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal adalah berpengaruh. Artinya bahwa besar kecilnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimiliki oleh BPR di wilayah Tegal akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) BPR di wilayah Tegal. Dengan demikian hipotesis keempat yang

menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat diterima.

Besarnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Keterkaitan CAR dan BOPO karena dalam system dan operating prosedur suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat capital dari bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Indri Yuli Yanti (2015) dan Pontie Prasnanugraha P (2007) yang menyatakan bahwa hasil penelitian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Yonira Bagiani Alifah (2014) menunjukkan hasil Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian simultan di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23,277 lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 2,87 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemic covid yang terjadi di Indonesia ini mengalami peningkatan kredit bermasalah yang akan mengurangi pendapatan yang diterima BPR di wilayah Tegal dan Bank harus mampu melakukan pengelolaan kredit secara efektif dengan kualitas kredit yang baik dan penyediaan dana yang dibatasi kepada pihak terkait maupun tidak terkait dari modal bank. Untuk meningkatkan profitabilitas bank, perlu diperhatikannya peningkatan biaya operasional yang akan menurunkan pendapatan bank, artinya bank harus mengidentifikasi sumber sumber resiko operasional dan memantau proses dan system operasional bank dengan tujuan meminimalkan pengeluaran biaya.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian Nurani Eka Safitri (2012) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR diwilayah Tegal, Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana yang terlalu banyak untuk keperluan pencadangan yang disebabkan karena modal yang dimiliki bank belum disalurkan secara produktif sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial Tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR diwilayah Tegal. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPR memiliki resiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya.
3. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BPR di wilayah Tegal. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank.
4. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) BPR diwilayah Tegal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Diharapkan agar BPR dapat mengontrol penggunaan modal secara efektif dan efisien. BPR di wilayah Tegal perlu meninjau kembali nilai CAR yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas (ROA) yang tinggi dan juga mampu menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.
2. BPR diwilayah Tegal diharapkan dalam menyalurkan kreditnya bank lebih memperhatikan kualitas kredit tersebut agar dapat memberikan *return* terhadap kinerja keuangan bank (ROA) dan hendaknya berhati-hati terhadap resiko kredit macet. Untuk itu perlunya menekan NPL yang dapat dilakukan dengan penegakan prinsip prudential banking (prinsip kehati-hatian) dalam prosedur penyeleksian, penerimaan, pemberian, penyaluran, dan penagihan kredit.
3. BPR diwilayah Tegal diharapkan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, karena apabila BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Sebaliknya apabila BOPO menurun, maka ROA akan meningkat
4. Masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan sebaiknya senantiasa bijak dalam menempatkan dananya dan memperhatikan kinerja keuangan bank tersebut agar dana yang dititipkan dapat terjamin keamanannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak dengan melakukan kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSAKA

- [1] Vernanda, Shinta Dewi (2016) “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA, (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14879>
- [2] Rusdiana, Nana (2012) “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)” <http://eprints.undip.ac.id/37172/1/RUSDIANA.pdf>
- [3] Yanti, Indri Yuli (2015) “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PD. BPR BKK TAMAN”, Jurnal Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/22054/1/7311411048-s.pdf>
- [4] Alifah, Yonira Bagiani (2014) “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, Yogyakarta https://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf
- [5] IAI, (2007). Laporan Keuangan. In *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- [6] Safitri, Nurani Eka (2012) “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi (Bopo), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Assets (Roa)”, Makassar http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YWE2ZGFjOGVlMWZmYWVkdDZjN2YwODEwYjdiN2VjOTljZTE1NTUxZA==.pdf
- [7] Putri, F. S. (2013). “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Februari 2013. <file:///C:/Users/Win%2010/Downloads/73-123-1-SM.pdf>
- [8] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, 10 November 1998
- [9] Arifuddin, Asyriah (2012) “Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, DAN NPL Terhadap ROA BPR Dan Perbandingan ROA Antar Bpr wilayah Sulawesi Selatan Dengan Bpr Wilayah Iramasuka (Periode 2008-2010)” Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin <https://core.ac.uk/download/pdf/25485984.pdf>
- [10] Kemala, Triana Nur, (2020) “Analisis Tingkat Kesehatan BMT Pendekatan RGEC (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Pada BMT SM NU Al Amanah Tarub”, Tegal
- [11] Prasnanugraha, Pontie (2007) “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)”

<https://core.ac.uk/download/pdf/11717334.pdf>

- [12] Sari, RR. Novita Ratna Dewi Tunjung, 2019, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang”, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. [http://eprintslib.ummgl.ac.id/1012/2/15.0101.0187 HAL.%20DEPAN BAB%20I BA B%20II BAB%20III DAPUS.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/1012/2/15.0101.0187%20DEPAN%20BAB%20I%20BA%20II%20BAB%20III%20DAPUS.pdf)
- [13] SE OJK (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO. 4/POJK.03/2016 1 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Otoritas Jasa Keuangan : www.ojk.go.id
- [14] Rahmiani, Nur Ayu, (2019) “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar”, Makassar [http://eprints.unm.ac.id/13323/1/ANALISIS %20KINERJA%20KEUANGAN%20PAD A%20PT.pdf](http://eprints.unm.ac.id/13323/1/ANALISIS%20KINERJA%20KEUANGAN%20PAD A%20PT.pdf)
- [15] Suliyanto, (2005). *In Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi
- [16] Sugiyono, (2012), *In Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D Cetakan Kedua puluh*, Alfabeta, Bandung.
- [17] Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [18] Kardinal dan Bellani, Erika (2016) “Pengaruh CAR, FDR dan OER Terhadap Profit Abilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015” Palembang <https://core.ac.uk/download/pdf/92739582.pdf>
- [19] Wulandari, suci, (2018) “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada BPR Milik Pemerintah Daerah Di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2014-2017.”